

PENGARUH *CASHLESS LIFESTYLE* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NUSA NIPA DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Asmara¹, Pipiet Niken Aurelia², Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng³

¹²³Universitas Nusa Nipa Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,
Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: ara46292@gmail.com, pipietniken81@gmail.com, wihelminajaeng@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of a cashless lifestyle on the financial behavior of students at Universitas Nusa Nipa and to examine the role of parents' socioeconomic status as a moderating variable. The study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 99 active students who use cashless payment services, such as e-wallets, QRIS, and mobile banking. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, linear regression analysis, t-test, coefficient of determination, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that a cashless lifestyle has a positive and significant effect on students' financial behavior. Parents' socioeconomic status also has a positive and significant effect on students' financial behavior. Furthermore, parents' socioeconomic status was found to moderate the relationship between cashless lifestyle and financial behavior, with a negative interaction coefficient indicating a weakening effect. These findings indicate that the use of digital payment services can support responsible financial behavior when accompanied by proper financial management.*

Keywords: *Cashless Lifestyle, Financial Behavior, Parents' Socioeconomic Status, Students, Digital Payments.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh cashless lifestyle terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Nusa Nipa serta menguji peran status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 99 mahasiswa aktif yang menggunakan layanan pembayaran non-tunai seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear, uji t, koefisien determinasi, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa cashless lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua terbukti memoderasi hubungan cashless lifestyle dan perilaku keuangan dengan koefisien interaksi negatif yang menunjukkan efek pelemahan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat mendukung perilaku keuangan yang bertanggung jawab apabila disertai pengelolaan keuangan yang baik.

Kata Kunci: *Cashless Lifestyle, Perilaku Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Mahasiswa, Pembayaran Digital.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi finansial di Indonesia telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Pergeseran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai semakin terlihat melalui penggunaan dompet digital, mobile banking, dan QRIS yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Transaksi non tunai sangat diminati di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya Generasi Z yang sangat bergantung pada teknologi. Berdasarkan *Visa Consumer Payment Attitudes Study* (Visa, 2023), pembayaran non tunai di Indonesia meningkat hingga 92%, sementara pembayaran tunai menurun menjadi 80%. Berdasarkan data penelitian dari IDN *Research Institute* dalam artikel *GoodStats* oleh (Anbiya Mina Scuderia, 2024) 60% masyarakat Indonesia, khususnya Gen Z, kini menggunakan mobile banking, sedangkan 58% menggunakan e-wallet untuk pembayaran sehari-hari.

Fenomena cashless lifestyle sangat relevan pada mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi digital. Kemudahan, kecepatan, dan akses transaksi melalui perangkat digital membuat mahasiswa semakin sering menggunakan pembayaran non-tunai untuk berbagai kebutuhan. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan karena transaksi digital tidak selalu memberikan sensasi pengeluaran seperti penggunaan uang tunai. Di sisi lain, fitur riwayat transaksi dan pencatatan pengeluaran pada layanan digital dapat membantu pengguna memantau keuangan secara lebih teratur.

Perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsumsi, tetapi juga mencakup pengelolaan arus kas serta kebiasaan menabung dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Faktor lain yang dapat membentuk perilaku keuangan mahasiswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua dapat menjadi sumber pembelajaran, dukungan, serta lingkungan yang membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Di Universitas Nusa Nipa, penggunaan pembayaran non-tunai semakin relevan karena lingkungan kampus dan usaha di sekitarnya telah menyediakan pembayaran melalui QRIS maupun transfer. Kondisi tersebut membuat mahasiswa semakin akrab dengan transaksi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh *cashless lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Nusa Nipa, serta menilai peran status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Kajian Teoritis

1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985 melalui sebuah artikelnya yang berjudul "*From intentions to actions: A Theory of planned behavior*" (Ajzen, 1985). Dalam proses pengembangan TRA menjadi TPB, Ajzen (2005) menambahkan satu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavioral control*).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai pondasi untuk memahami bagaimana niat mahasiswa dalam mengelola uang. Secara sederhana, teori ini membantu menjelaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Nusa Nipa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh tiga hal utama: sikap mereka terhadap kemudahan dan risiko gaya hidup non-tunai, pengaruh sosial dari teman atau lingkungan kampus yang sudah serba digital (seperti penggunaan QRIS di kantin), serta sejauh mana mereka merasa mampu mengendalikan diri dari godaan belanja impulsif saat menggunakan saldo digital.

Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa membentuk perilaku keuangan dalam lingkungan transaksi digital. Sikap tercermin dari persepsi terhadap kemudahan dan risiko *cashless lifestyle*, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan kampus, sedangkan *perceived behavioral control* berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengendalikan pengeluaran ketika menggunakan pembayaran digital. Status sosial ekonomi orang tua ditempatkan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

2 *Cashless Lifestyle*

Cashless lifestyle adalah sebutan yang merujuk pada gaya hidup dalam bertransaksi yang tidak lagi menggunakan uang fisik melainkan melalui perpindahan informasi finansial secara digital, dalam artian bahwa dalam bertransaksi sehari-hari masyarakat tidak lagi

menggunakan uang nyata melainkan uang digital. Menurut Setiawan (2021), *cashless lifestyle* merupakan pola konsumsi masyarakat yang mengandalkan teknologi digital dalam melakukan pembayaran, seperti penggunaan kartu debit, kartu kredit, dompet digital (*e-wallet*), serta *QR code*. Dalam konsep *cashless lifestyle* peran uang tunai atau uang fisiki semakin berkurang karena digantikan dengan teknologi digital yang lebih cepat, efisien dan juga aman.

Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang paling terdampak oleh fenomena *cashless lifestyle*, Mahasiswa yang terbiasa menggunakan *e-wallet* atau kartu debit untuk bertransaksi dapat lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena kemudahan akses pembayaran digital. Mahasiswa cenderung menggunakan metode pembayaran digital karena faktor kenyamanan, pengaruh sosial, serta promosi yang menarik. Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa sering kali menyebabkan penggunaan pembayaran digital yang tidak terkendali, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan seperti *overspending* dan kurangnya tabungan, Rahman (2021). Dalam penelitian ini *cashless lifestyle* diukur menggunakan tiga indikator yaitu praktis dibawa kemana saja, mudah bertransaksi apapun dan kapanpun, serta aman dari pencurian.

3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara individu mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Menurut Shefrin (1980) dan John R. Nofsinger (2002) bahwa perilaku keuangan adalah suatu pendekatan psikologi yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan investasi atau berperilaku dalam penentuan keuangan (*a financial setting*). Baik dalam keputusan keuangan, perusahaan, maupun pasar keuangan.

Adapun menurut Menurut Ricciardi (2000), perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah ilmu yang menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai pola penalaran seseorang (termasuk proses emosional) dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan.

Menurut penelitian (Safura Azizah, 2020) didalam jurnaal Anita Sari (2015, hal. 174) dikatakan, perilaku keuangan sangat berkaitan dengann prilaku seseorang dalam memperlakuan, mengatur, dan juga menggunakan sumber daya keuangan yang ada pada dirinya. Seseorang yang bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan kedepanya akan efektif dan tepat sasaran dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Dari definisi diatas disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengalokasikan uangnya. Dalam penelitian ini perilaku keuangan diukur menggunakan tiga

indikator yaitu *consumption* (konsumsi), *cash flow management* (manajemen arus kas), serta *saving and investment* (tabungan dan investasi).

4 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua mencerminkan kondisi pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan orang tua yang dapat memengaruhi lingkungan serta pembelajaran keuangan mahasiswa. Menurut Hidayah & Yanuari (2022), Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktornya yang berhubungan dengan kemampuan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Status sosial ekonomi tersebut terbagi menjadi tingkatan baik, cukup dan buruk. Sebagian besar orang percaya bahwa cara mahasiswa membelanjakan uang mereka dipengaruhi oleh perbedaan dalam status sosial ekonomi keluarga mereka.

Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua diposisikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kondisi keluarga mengubah kekuatan pengaruh *cashless lifestyle* terhadap perilaku keuangan serta status sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan tiga indikator yaitu pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran data numerik. Sifat asosiatif kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, yaitu bagaimana perubahan pada satu variabel (*independen*) mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya (*dependen*). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengukur seberapa besar *cashless lifesyle* (*independen*) mempengaruhi perilaku keuangan (*dependen*) dan bagaimana status sosial ekonomi orang tua berperan sebagai variabel penguat atau pelemah (*moderasi*) dalam hubungan tersebut.

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:152) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Nusa Nipa tahun akademik 2025/2026 sebanyak 5.677 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang menggunakan layanan pembayaran non-tunai seperti e-wallet, QRIS, atau mobile banking. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 99 responden.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan terdiri atas 18 item pernyataan, masing-masing enam item untuk cashless lifestyle, perilaku keuangan, dan status sosial ekonomi orang tua. Analisis dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear, uji t, koefisien determinasi, dan Moderated Regression Analysis (MRA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Karakteristik dan Deskripsi Variabel

Penelitian melibatkan 99 responden. Responden terbanyak berusia 22 tahun sebanyak 29 orang (29,3%), diikuti usia 23 tahun sebanyak 22 orang (22,2%) dan usia 21 tahun sebanyak 17 orang (17,2%). Berdasarkan program studi, responden terbanyak berasal dari Akuntansi sebanyak 28 orang (28,3%), Manajemen 16 orang (16,2%), dan Informatika/Teknik Informatika 15 orang (15,2%).

Variabel	Mean	TCR (%)	Kriteria
Cashless Lifestyle (X)	3,92	78,45	Tinggi
Perilaku Keuangan (Y)	4,00	80,07	Tinggi
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	4,00	79,97	Tinggi

Cashless lifestyle memperoleh rata-rata 3,92 dengan TCR 78,45% dan termasuk kategori tinggi. Indikator praktis dibawa ke mana saja dan aman dari pencurian sama-sama memperoleh TCR 79,70%, sedangkan kemudahan transaksi memperoleh TCR 75,96%. Perilaku keuangan memperoleh rata-rata 4,00 dengan TCR 80,07% dan termasuk kategori tinggi. Indikator consumption memiliki TCR 83,03%, cash flow management 77,07%, dan saving and investment 80,10%. Status sosial ekonomi orang tua memperoleh rata-rata 4,00 dengan TCR 79,97% dan termasuk kategori tinggi; indikator pendidikan memiliki TCR 82,12%, pendapatan 78,79%, dan pekerjaan 78,99%.

2 Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Seluruh 18 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap item lebih besar daripada r tabel 0,1975. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,888 untuk cashless lifestyle, 0,909 untuk perilaku keuangan, dan 0,917 untuk status sosial ekonomi orang tua.

Pengujian	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Sig. 0,200	$> 0,05$	Normal
Tolerance moderasi	0,141–0,571	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF moderasi	1,750–7,106	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Titik acak di sekitar 0	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien B	t-hitung	Sig.	Keputusan
Cashless Lifestyle (X)	2,397	24,066	0,000	H1 diterima
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	0,400	4,418	0,000	H2 diterima

Hasil regresi linear menghasilkan persamaan $Y = 5,089 + 2,397X + 0,400Z + e$. Koefisien cashless lifestyle sebesar 2,397 menunjukkan hubungan positif dengan perilaku keuangan. Status sosial ekonomi orang tua memiliki koefisien sebesar 0,400 dan juga menunjukkan hubungan positif. Pada uji t, cashless lifestyle memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung 24,066, sehingga H1 diterima. Status sosial ekonomi orang tua memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung 4,418, sehingga H2 diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,926 menunjukkan bahwa 92,6% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh cashless lifestyle dan status sosial ekonomi orang tua, sedangkan 7,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Variabel	Koefisien B	t-hitung	Sig.	Interpretasi
Cashless Lifestyle (X)	2,812	14,003	0,000	Berpengaruh
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	0,354	3,906	0,000	Berpengaruh

Interaksi X×Z	-0,020	-2,363	0,020	Memoderasi; melemahkan
---------------	--------	--------	-------	---------------------------

Hasil MRA menunjukkan bahwa koefisien interaksi X×Z sebesar -0,020 dengan signifikansi 0,020 ($<0,05$). Dengan demikian, H3 diterima. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memperlemah pengaruh cashless lifestyle terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

4 Pembahasan

Cashless lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan pembayaran digital, semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan responden. Hal tersebut dapat berkaitan dengan kemudahan transaksi dan tersedianya riwayat transaksi serta pelacakan pengeluaran yang membantu mahasiswa mengelola keuangan. Temuan ini juga perlu dipahami secara seimbang karena kemudahan transaksi dapat meningkatkan intensitas pengeluaran apabila tidak disertai pengendalian diri.

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai TCR status sosial ekonomi orang tua sebesar 79,97% menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan orang tua dinilai relatif baik. Pendidikan dan keteladanan orang tua dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengelola uang, sementara dukungan pendapatan dan kondisi pekerjaan dapat menyediakan sumber daya yang mendukung pengelolaan keuangan.

Status sosial ekonomi orang tua terbukti memoderasi hubungan cashless lifestyle dan perilaku keuangan dengan arah pelemahan. Mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung telah memperoleh fondasi pengelolaan keuangan melalui pendidikan, teladan, dan kebiasaan keluarga. Oleh karena itu, pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap perilaku keuangan menjadi relatif lebih lemah. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah, fitur pembayaran digital seperti riwayat transaksi dan pelacakan pengeluaran dapat menjadi alat yang lebih penting dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan kerangka Theory of Planned Behavior, khususnya perceived behavioral control, karena sumber daya dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku keuangan. Dengan demikian, cashless lifestyle tidak berdiri sendiri dalam membentuk perilaku keuangan, tetapi berinteraksi dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) cashless lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Nusa Nipa; (2) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa; dan (3) status sosial ekonomi orang tua memoderasi pengaruh cashless lifestyle terhadap perilaku keuangan dengan arah pelemahan.

Mahasiswa disarankan memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijak dengan memprioritaskan kebutuhan, mencatat pengeluaran, mengendalikan anggaran, dan mengembangkan kebiasaan menabung. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup konsumen, dan pengaruh teman sebaya, agar faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abriyanto, F., & Barusman, T. M. (n.d.). *The Influence Of Financial Literacy, Socioeconomic Status Of Parents And Lifestyle On Student Financial Behavior* (Vol. 03).
- Amalia Fachrudin, K., & Syahputra Silalahi, A. (2022). *A Study of the Use of Cashless Payments in Relation to Income, Financial Behavior, and Almsgiving Behavior in Sumatera, Indonesia*.
- Amata, S., Herdi, H., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Desa Nelle Wutung Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Ayu Diah Pitaloka Lestariningsih Saiman, & Setyaningsih SU. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1148–1164. <https://doi.org/10.62710/b989gy66>
- Beku, W. K., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Berbasis Keuangan Terhadap Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Nusa Nipa). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Bhiju, W., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Nipa. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Della Sintiani, P., Ayu Oki Astarini, D., Cahyani, A., & Septian, D. (n.d.). *Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku*

- Deni Saputra, Agam Mei Yudha, Y. (2025). Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “ YPTK ” Nilai transaksi transfer antar uang elektronik. *Journal of Science Education and Management Business (JOSEAMB)*, 4(2), 289–300.
- Desita, F. N., Aurelia, P. N., & Jaeng, W. M. Y. (2025). Analisis Penentuan Biaya Pembuatan Akta Jual Beli Berdasarkan Aspek Akuntansi Keperilakuan (Studi Kasus Pada Kantor Notaris Dan Pejabat Pembuatan Akta Tanah Gervatius Portasius Mude, SH, MH). *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(3), 24-33.
- Dzakiyah, A. A., Tituk,) ;, & Widajantie, D. (2025). Bima Journal-Bussiness Management and Accounting Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Income of Parental on the Financial Behavior of Students in a Cashless Society. *Journal Bima (Busiiness, Management And Accountiing)*, 6(2), 775–792. <https://doi.org/10.37638/bima>
- Efriyanto, E., Rozza, S., & Anggun, L. (2025). The Influence of Financial Literacy and Cashless Payment on Consumptive Behavior of Generation Z in Jakarta. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(07). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i7-48>
- Faiza, J., & Nayla, S. I. (2026). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Finansial Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i1.7937>
- Literasi, P., Dan, K., Hidup, G., Terhadap, H., Keuangan, P., Nur, N. M., Syafrianti, R., Hanafi, I., & Riau, U. I. (2025). The Influence Of Financial Literacy And Hedonistic Lifestyle On The Financial Behavior Of Cashless Society Students Using Qris At The Faculty Of Economics And Business, Universitas Islam Riau. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Number 5). <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Maulida Dewi, C., Fadlullah Hana, K., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2025). *The Influence Of Cashless Society And Financial Literacy On Gen Z’s Consumptive Behavior With Self-Control As An Intervening Variable Pengaruh Cashless Society Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening*. 4(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>
- Nurak, Y. N., Aurelia, P. N., & Rangga, Y. D. P. (2026). Pengaruh E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha”(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa Maumere). *Jurnal Projemen UNIPA*, 13(1), 298-313.
- Nur Islami, R. (2025). The The Impact of Financial Behavior, Socioeconomic Status, and Academic Ability on Financial Literacy Among Students in Northern Kalimantan, Indonesia: The Moderating Role of Gender. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 297–309. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1117>
- Pendidikan Ekonomi Undiksha, J., Irna Dewi, K., Putu Arya Dharmayasa, I., & Studi Pendidikan Ekonomi, P. (2023). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan*

Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha. 15(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15>

Rahmah í, F., Basri Pendidikan Ekonomi, M., Tanjungpura, U., Rahmah Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura, F., & Nawawi, J. H. (2024). *Perilaku Keuangan Cashless Society Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. 13*, 1663.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v13i8.84957>

Rizqi Annisa Sita Ramadanti, H., Nawir, J., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (n.d.). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis Of Financial Behavior Of Generation Z On Cashless Society. In *Jurnal Visionida* (Vol. 7, Number 2).

Sri Widiantri, K., Ayu Gd Dian Febby Mahadewi, I., Made Suidarma, I., & Desy Arlita, I. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. 7(3)*, 2023.